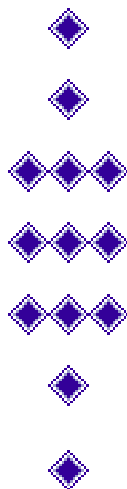




KABUPATEN BADUNG

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
RUMAH SAKIT DAERAH
MANGUSADA KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2018**



**RSD MANGUSADA KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Ringkasan Eksekutif	iv
BAB I Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum RSD Mangusada	1
B. Isu- Isu Strategis yang Dihadapi	3
 BAB II Perencanaan Kinerja	 6
BAB III Akuntabilitas Kinerja	11
A. Capaian Kinerja.....	11
B. Realisasi Anggran.....	38
C. Penutup	40

Lampiran

- Tabel Penetapan Kinerja RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun Anggaran 2018
- Tabel Rencana Kinerja Tahunan RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun Anggaran 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Asung Kerta Wara Nugrahanya, sehingga Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018 merupakan media pertanggungjawaban kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Badung Tahun 2016 - 2021, hal ini sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel serta menciptakan Clean Governmen dan Good Governnance. Hasil pencapaian kinerja penyelenggaraan tugas pelayanan kesehatan di RSD Mangusada Kabupaten Badung tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak baik dari dalam perumusan kebijakan, implementasi maupun pengawasannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa capaian kinerja Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018 diinterpretasikan **MEMUASKAN**.

Akhir kata semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung ini bermanfaat dan dapat dijadikan parameter terhadap pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan tahun 2019 dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Tidak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras membantu menyusun LKjIP ini, khususnya kepada Kementerian PAN dan RB atas bimbingan dan pembinaannya selama ini, semoga lakip ini bermanfaat dan sesuai dengan harapan kita semua.

Mangupura, 15 Pebruari 2019
Direktur Rumah Sakit Daerah
Mangusada Kabupaten Badung,



dr. I Nyoman Gunarta, M.P.H.
Pembina Tk. I

Nip. 19721213 200212 1 005

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pemerintah Kabupaten Badung berupaya menyelenggarakan pemerintahan dengan berprinsip pada tata kelola pemerintahan yang baik dan berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) sesuai dengan kewenangannya. Manajemen pemerintahan memiliki aspek penting yang perlu diimplementasikan yaitu akuntabilitas kinerja dimana memuat visi, misi, tujuan dan sasaran daerah yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas rumusan perencanaan strategis organisasi sebagai gambaran hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat terukur, dapat diuji diandalkan.

Secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator sasaran menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi dan tujuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 13 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Badung Tahun 2016-2021, Penyusunan Dokumen ini juga telah menyesuaikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Badung Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Berdasarkan pengukuran terhadap kinerja seluruh program dan kegiatan sebagaimana telah teruji pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini, hampir keseluruhan program dan kegiatan pada Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung memperlihatkan capaian kinerja yang memuaskan. Secara keseluruhan, capaian kinerja seluruh indikator diatas pada tahun 2018 sudah sangat baik namun terdapat beberapa indikator yang belum dapat mencapai target atau standar yang telah ditetapkan yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi, waktu tunggu hasil radiologi, BOR (*Bed Occupancy Rate*), dan karyawan Mendapat Pelatihan minimal 20 jam per tahun. Sedangkan indikator yang telah mencapai atau bahkan melebihi target yaitu waktu tunggu sebelum operasi, waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan, waktu tunggu hasil radiologi, rata- rata kunjungan rawat jalan, rata- rata kunjungan rawat darurat, jumlah pemeriksaan laboratorium, jumlah pemeriksaan radiologi, hasil survey kepuasan masyarakat, penambahan jumlah dokter

spesialis, angka kematian ibu dan bayi, nilai LAKIP serta persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung

Rumah Sakit Umum Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Badung diresmikan oleh Bupati Badung pada 4 September 2002 berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 62 tahun 2010 tanggal 12 Nopember 2010. Pada tanggal 12 Nopember 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 62 tahun 2010 RSUD Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah dan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor: HK.03.05/I/7980/2010, RSUD Kabupaten Badung ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C.

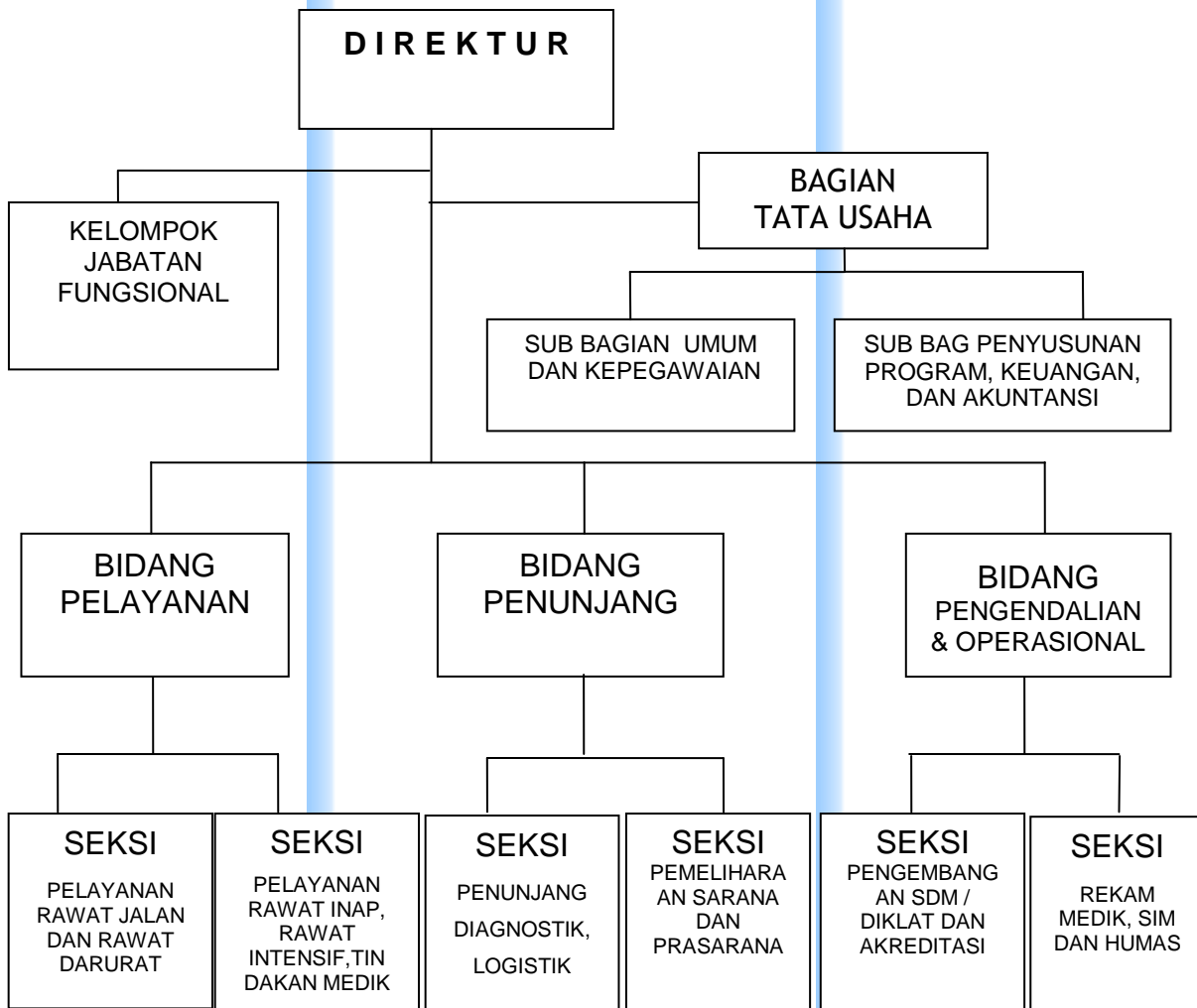
Perkembangan selanjutnya, seiring meningkatnya kinerja pelayanan dan sarana prasarana maka pada tanggal 21 Juni 2013 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 02.03/1/1127/2013 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 340/Menkes/Per/III/2010. Disamping mengupayakan peningkatan pelayanan dan sarana prasarana, RSUD Kabupaten Badung Mangusada juga melakukan peningkatan perannya dalam pengembangan pendidikan medis sehingga RSUD Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B Pendidikan Satelit Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: H.02.03/ I/ 1294/ 2016. Namun pada tahun 2018 RSUD Kabupaten Badung Mangusada berubah nama menjadi RSD Mangusada Kabupaten Badung sesuai dengan SK Direktur No 5436 tahun 2018.

Dalam pelaksanaannya struktur organisasi RSD Mangusada Kabupaten Badung masih mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor : 7 Tahun 2008 bahwa struktur organisasi RSD Mangusada Kabupaten Badung terdiri:

1. Direktur

2. Bagian Tata Usaha, meliputi 2 Sub Bagian;
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bag Penyusunan Program, Keuangan dan Akuntansi
3. Bidang Pelayanan, terdiri dari 2 Seksi, yaitu:
 - a. Seksi Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Darurat
 - b. Seksi Pelayanan Rawat Inap, Rawat Intensif, Tindakan Medik
4. Bidang Penunjang, terdiri dari 2 Seksi, yaitu;
 - a. Seksi Penunjang Diagnostik dan Logistik
 - b. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
5. Bidang Pengendalian dan Operasional terdiri dari :
 - a. Seksi Pengembangan SDM/ Diklat dan Akreditasi
 - b. Seksi Rekam Medik, SIM dan Humas

Bagan Struktur Organisasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada dapat digambarkan pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung (Perda Kabupaten Badung Nomor 7 Tahun 2008).

B. Isu- Isu Strategis yang Dihadapi RSD Mangusada Kabupaten Badung

Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung memiliki pelayanan rawat jalan spesialis, pelayanan rawat inap, pelayanan penunjang, pelayanan terintegrasi dan kegiatan rujukan. Pelayanan rawat jalan spesialis meliputi klinik anak, anasthesi, bedah digestif, bedah plastik, bedah syaraf, bedah orthopedic, bedah umum, fisioterapi, gigi dan mulut, interna, jantung, jiwa, obstetri ginekologi ibu hamil dan lainnya, kulit dan kelamin, mata, PMTCT, filter, saraf, THT, Urologi, VCT serta Hemodialisa. Sedangkan untuk pelayanan rawat inap memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 256 tempat tidur.

Pelayanan penunjang yang dimiliki oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung yaitu endoscopy, farmasi, gizi, pemeliharaan sarana dan prasarana, radiologi, sterilisasi dan binatu, laboratorium, urologi serta cath lab. Selain itu terdapat pula pelayanan integrasi yang dilakukan meliputi imunisasi, TB paru, KB dan penyuluhan kesehatan rumah sakit. Sedangkan kegiatan rujukan yang dilaksanakan yaitu menerima pasien rujukan dari puskesmas serta fasilitas lainnya (rujukan dari bawah) dan merujuk pasien ke RSUP Sanglah atau ke rumah sakit yang lebih tinggi (rujukan ke atas).

Dengan semakin lengkapnya pelayanan yang mampu diberikan oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal. Adapun berbagai isu strategis yang dihadapi dan perlu diimplementasikan oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung untuk dapat meningkatkan pelayanan yaitu:

1. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas

Isu pengembangan yang mungkin dilakukan adalah pengembangan jenis layanan dan peningkatan fasilitas pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Pengembangan jenis layanan yang dibutuhkan adalah pelayanan kanker terpadu yang pada tahun 2019 telah memasuki tahap pembangunan gedung , penyediaan pelayanan geriatri yang telah disahkan pada tahun 2018, serta rumah singgah dan rumah duka yang masih dalam proses perencanaan. Disamping itu pula adanya penambahan jenis layanan poliklinik spesialis dan peningkatan jumlah fasilitas pelayanan rawat inap dengan menambah jumlah tempat tidur, Selain itu tingginya permintaan masyarakat untuk menyediakan rawat jalan di sore hari, sehingga pada bulan November 2018, RSD Mangusada Kabupaten Badung telah membuka layanan rawat jalan di sore hari yang terdapat pada Paviliun Mangusada RSD Mangusada Kabupaten Badung.

2. Peningkatan kualitas SDM

Pengembangan peningkatan kualitas SDM baik petugas medis dan non medis sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dan sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu peningkatan kemampuan SMF yang didukung penunjang medis yang komprehensif sehingga dapat mendukung keberhasilan rumah sakit sebagai rumah sakit pendidikan.

3. Kendali Biaya dan Kendali Mutu di era jaminan kesehatan

Pengembangan isu yang mungkin dilakukan yaitu menurunkan waktu rawat inap tanpa menurunkan mutu pelayanan dan mengembangkan paket pelayanan esensial yang disusun berdasarkan paket pelayanan standar.

4. Sistem rujukan

Sistem rujukan dapat dikembangkan melalui adanya sistem kontrak kerjasama dengan rumah sakit jejaring sehingga tidak ditemukannya lagi stigma negatif masyarakat terhadap RSD Mangusada Kabupaten Badung ketika terdapat pasien yang dirujuk.

5. Pemenuhan ketersediaan farmasi, alat kesehatan, dan pengawasan obat serta makanan.

Adapun isu pengembangan yang dapat dilakukan adalah kontrak logistik farmasi jangka panjang untuk mendapatkan kepastian persediaan dan tingkat diskon tertentu serta mengembangkan sistem persediaan JIT (*Just in Time*) yaitu dengan meningkatkan komitmen dengan perusahaan farmasi, sehingga rumah sakit tidak perlu menyediakan stok dengan jumlah yang berlebihan.

6. Sistem Informasi yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) Rumah Sakit

Sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dengan Badung *Smart City* sehingga masyarakat mampu mengakses kebutuhan akan layanan di RSD Mangusada Kabupaten Badung hanya dari telepon genggam yang disebut dengan MIS- OH (*Mangusada Information*

System- On Hand) yang juga diharapkan mampu menunjang dunia pariwisata.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategik, yang akan dilaksanakan oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen rumah sakit untuk mencapainya dalam tahun 2018.

Dokumen Rencana Kinerja RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018 memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, indikator kinerja sasaran, dan rencana capaiannya. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Penetapan indikator kinerja harus didasarkan pada perkiraan yang realitis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisir.

Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target yang ingin dicapai berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. Penetapan kinerja yang ingin dicapai RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018 ditetapkan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, akuntabel adalah sebagai berikut seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penetapan Kinerja RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2018

No	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi b. Waktu tunggu sebelum operasi c. Waktu penyediaan dokumen	≤ 30 menit ≤ 2 hari ≤ 10 menit

		rekam medik rawat jalan	≤ 2 jam
		d. Waktu tunggu hasil radiologi	≤ 140 menit
		e. Waktu tunggu hasil laboratorium	
2	Meningkatnya Kinerja Pelayanan	a. Rata-rata kunjungan rawat jalan	129.070 org
		b. Rata-rata kunjungan rawat darurat	48.872 org
		c. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	290.381 pmks
		d. Jumlah Pemeriksaan Radiologi	33.594 pmks 85%
		e. BOR (Bed Occupancy Rate)	≥80%
		f. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	
3	Meningkatnya Kualifikasi SDM sesuai Standar Kelas Rumah Sakit	a. Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun	≥ 60% 2 orang
		b. Penambahan jumlah dokter spesialis	
4	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	a. Angka Kematian Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	0%
5	Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	a. Nilai LAKIP	B
		b. Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung	95%

pencapaian target pada indikator kinerja utama tak lepas dari program, kegiatan serta alokasi anggaran yang telah dilaksanakan oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2018. Terdapat 4 (empat) program dan 13 (tiga belas) kegiatan yang

berkontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis RSD Mangusada Kabupaten Badung, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2.2 Pagu Anggaran Kegiatan Pencapaian Sasaran Strategi RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Sasaran strategis	Jumlah Program	Jumlah Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
01	02	03	04	05
1	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	1	3	275.677.200,-
2	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Meningkatkan Kualifikasi SDM	2	7	64.223.776.840,-
3	sesuai Standar Kelas Rumah Sakit Meningkatkan Kualitas	1	3	2.677.236.750,-
4	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit Meningkatkan Kapasitas	1	1	77.627.900,-
5	Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	1	4	19.126.097.817,-

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkontribusi dalam pencapaian sasaran strategi di RSD Mangusada Kabupaten Badung yaitu dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2. 3 Kegiatan yang berkontribusi dalam pencapaian sasaran strategi di RSD Mangusada Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Jenis Kegiatan	Pagu Anggaran
1.	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	- Survey Verifikasi Akreditasi Rumah Sakit	Rp 101.650.000,-
		- Penyusunan Pedoman Sistem Manajemen Mutu Rumah Sakit	Rp 102.324.200,-
		- Survey Kepuasan Masyarakat	Rp 71.703.000,-

	Meningkatnya Kinerja Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Obat-obatan, Alat Kesehatan, dan Bahan Penunjang Medis Rumah Sakit - Pengadaan Peralatan Keperawatan dan Rumah Tangga Rumah Sakit - Pengadaan Bahan-bahan Logistik Rumah Sakit - Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit - Pengadaan Alat Penunjang Medis Rumah Sakit - Pembangunan Ruang Penunggu Pasien - Pengadaan Obat-obatan, Alat Kesehatan, dan Bahan Penunjang Medis Rumah Sakit 	<p>Rp 22.095.280.950,-</p> <p>Rp 1.482.882.100</p> <p>Rp 4.298.690.660,-</p> <p>Rp 8.199.917.100,-</p> <p>Rp 2.462.699.600,-</p> <p>Rp 195.477.016,-</p> <p>Rp 25.488.829.414,-</p>
3.	Meningkatnya Kualitas SDM Sesuai Standar Kelas Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dan Pelatihan SDM Rumah Sakit - Pendidikan dan Pelatihan Teknis Rumah Sakit - Penelitian Medis dan Non Medis 	<p>Rp 810.240.750,-</p> <p>Rp 1.816.946.000,-</p> <p>Rp 50.050.000,-</p>
4.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Lomba GRSSI-B (Gerakan Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi) 	<p>Rp 77.627.900,-</p>

5. Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	- Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja	Rp 347.760.000,-
	- Penyusunan Dokumen Perencanaan RBA-BLUD Rumah Sakit	Rp 7.662.600,-
	- Penyusunan Dokumen Perencanaan SKPD (Renja dan RKA)	Rp 7.810.800,-
	- Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Rp 5.340.700,-
	- Penyediaan Jasa komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp 4.852.000.000,-
	- Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Rp 7.732.526.066,-
	- Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	Rp 5.828.994.889,-
	- Penyediaan Jasa Pegawai Tidak Tetap	Rp 344.002.762,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Rumah Sakit ditetapkan untuk memberikan arah pembangunan kesehatan yang hendak dicapai berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan serta mampu mengatasi permasalahan (isu Strategis) yang dihadapi. Tujuan yang ingin diwujudkan oleh Rumah Sakit Daerah RSD Mangusada Kabupaten Badung adalah “**Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan**”. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan 5

sasaran yang dapat dicapai dengan 16 indikator kegiatan. Adapun capaian kinerja untuk setiap sasaran kegiatan yaitu:

1. Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat

Sasaran “ meningkatnya kinerja mutu dan manfaat bagi masyarakat ” dapat dicapai dengan 5 indikator kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu:

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan “ Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat ” di RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2018

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2018
a.	Waktu tunggu pelayanan obat jadi	≤ 30 menit	32,9 menit	91,2%
b.	Waktu tunggu sebelum operasi	≤ 2 hari	1,2 hari	166,7%
c.	Waktu penyediaan dokumen rekam medic rawat jalan	≤ 10 menit	5,65 menit	176,9%
d.	Waktu tunggu hasil radiologi	≤ 2 jam	1,7 jam	117%
e.	Waktu tunggu hasil laboratorium	≤ 140 menit	76,3 menit	183,4%

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu indikator kegiatan pada sasaran kegiatan meningkatnya kinerja mutu dan manfaat bagi masyarakat yang realisasinya belum dapat memenuhi target pada tahun 2018 yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi.

Capaian kinerja indikator waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSD Mangusada Kabupaten Badung pada tahun 2018 telah mencapai 91,2% yaitu 32,9 menit dari target yang telah ditentukan yaitu ≤ 30 menit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ruangan sehingga pelayanan obat tidak dapat dilakukan secara maksimal. Pada tahun 2019, RSD Mangusada Kabupaten Badung belum dapat memperluas ruang farmasi karena masih dalam proses pembangunan gedung baru yang direncanakan akan selesai pada tahun 2020, sehingga diharapkan pada tahun 2020, waktu tunggu pelayanan obat jadi dapat memenuhi standard yaitu mencapai < 30 menit.

2. Meningkatnya Kinerja Pelayanan

Sasaran “meningkatnya kinerja pelayanan” dapat dicapai dengan 6 indikator kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu:

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Setiap Indikator Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kinerja Pelayanan” di RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2018.

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja Tahun 2018
a.	Rata-rata kunjungan rawat jalan	129.070 orang	186.148 orang	144,2 %
b.	Rata-rata kunjungan rawat darurat	48.872 orang	44.877 orang	91,8 %
c.	Jumlah pemeriksaan laboratorium	290.381 pmks	260.043 pmks	89,5 %
d.	Jumlah	33.594	28.395 pmks	84,5 %

	pemeriksaan radiologi BOR (Bed Occupancy Rate)	pmks 85 %	78,63%	83,53%
e.	Hasil survey kepuasan masyarakat	> 80	79,29	99,1%
f.				

Capaian indikator sasaran kegiatan meningkatnya kinerja pelayanan secara keseluruhan belum dapat memenuhi target. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, terdapat peraturan baru tentang rujukan online atau berjenjang sehingga terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien ke RSD Mangusada Kabupaten Badung. Penurunan jumlah pasien ini mempengaruhi jumlah pemeriksaan laboratorium, jumlah pemeriksaan radiologi dan BOR (*Bed Occupancy Rate*).

3. Meningkatnya Kualifikasi SDM Sesuai Standard Kelas Rumah Sakit

Sasaran “meningkatnya kualifikasi sdm sesuai standard kelas rumah sakit” dapat dicapai dengan 2 indikator kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 3.3 yaitu:

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Setiap Indikator Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kualifikasi SDM Sesuai Standard Kelas Rumah Sakit” di RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2018

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Karyawan Mendapat Pelatihan minimal 20 jam per tahun	$\geq 60\%$	100%	166,7%%
b.	Penambahan jumlah dokter spesialis	2 orang	5 orang	250%

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa capaian seluruh indikator meningkatnya kualifikasi SDM di RSD Mangusada Kabupaten Badung sudah sangat optimal atau melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2018.

4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Di Rumah Sakit

Untuk mencapai sasaran meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di rumah sakit maka dapat dicapai dengan indikator angka kematian ibu dan bayi. Capaian kinerja indikator angka kematian ibu dan bayi pada tahun 2018 yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018, program RSD Mangusada Kabupaten Badung terkait kesehatan ibu dan bayi berhasil dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya kejadian kematian ibu dan bayi juga mendukung keberhasilan program *Millenium Development Goals* di Provinsi Bali.

5. Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan

Sasaran “meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan” dapat dicapai dengan 2 indikator kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan” di RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2018

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
a.	Nilai LAKIP	B	B	B
b.	Persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak	95%	98,97%	104%

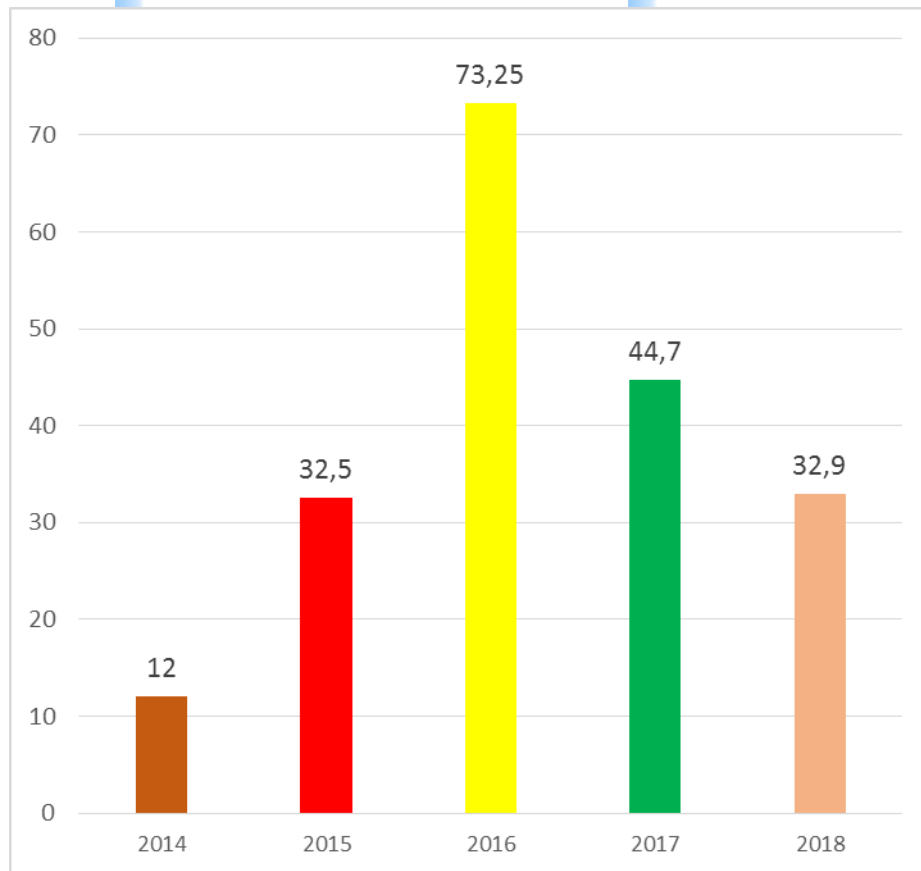
langsung

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa, secara keseluruhan capaian kinerja sasaran kegiatan “meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan” yaitu nilai LAKIP dan persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung telah memenuhi target yang ditentukan. Pada tahun 2018, RSD Mangusada Kabupaten Badung memperoleh nilai LAKIP dengan predikat “Baik (B)” yang menunjukkan RSD Mangusada Kabupaten Badung sudah mampu memberikan pelayanan publik yang optimal di bidang pelayanan kesehatan, serta mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di RSD Mangusada Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kunjungan pasien ke RSD Mangusada Kabupaten Badung. Adanya dukungan dana APBD dan pendapatan BLUD yang dikelola secara profesional untuk mencapai kinerja pelayanan yang optimal dari tahun ke tahun merupakan kekuatan bagi RSD Mangusada Kabupaten Badung. Hal ini terbukti dengan presentase realisasi belanja langsung dan tidak langsung pada tahun 2018 yaitu 104% yang disebabkan oleh semakin tingginya jumlah kunjungan pasien sehingga perbaikan terhadap SDM pemberi pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayananpun harus terus dilakukan.

Adapun capaian kinerja RSD Mangusada Kabupaten Badung untuk setiap indikator sasaran kegiatan mengacu pada target yang telah ditentukan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu:

1. Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi

Waktu tunggu pelayanan obat jadi dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi (Menit) Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu ≤ 30 menit untuk waktu tunggu pelayanan obat jadi. Jika dilihat dari grafik 3.1 diatas, dapat diketahui bahwa waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSD Mangusada Kabupaten Badung tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena dari tahun 2015- 2018 waktu tunggu pelayanan obat jadi > 30 menit. Dibandingkan pada tahun 2014, realisasi waktu tunggu pelayanan obat mencapai 12 menit (250%). Sedangkan pada tahun 2015 mencapai 32,5 menit (92,3%), tahun 2016 mencapai 73,25 menit (40,9%), tahun 2017 mencapai 44,7 menit (67,1%) dan tahun 2018 mencapai 32,9 menit (91,2%).

Tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun 2015- 2018 yaitu ≤ 30 menit disebabkan karena jumlah kunjungan pasien semakin meningkat setiap tahun sehingga menyebabkan

peningkatan lamanya waktu tunggu pelayanan obat jadi. Namun pada tahun 2018, telah terjadi penurunan lamanya waktu tunggu yaitu 32,9 menit (91,2%) jika dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini terjadi karena RSD Mangusada Kabupaten Badung telah melakukan penambahan jumlah tenaga farmasi sebanyak 49 orang. Penambahan tenaga farmasi pada masih juga tidak menyebabkan waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSD Mangusada Kabupaten Badung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena penambahan jumlah tenaga masih dirasa kurang jika tidak dibarengi dengan pemanfaatan *e-prescription* secara optimal.

Pada tahun 2018, penambahan tenaga farmasi tidak dapat dilakukan mengingat sedang dilakukannya pembongkaran gedung RSD Mangusada Kabupaten Badung. Sehingga ruangan farmasi menjadi tidak representatif untuk penambahan tenaga farmasi. Penambahan tenaga farmasi dapat dilakukan kembali pada tahun 2020 karena direncanakan pembongkaran gedung RSD Mangusada Kabupaten Badung selesai pada tahun 2020 sehingga diharapkan pada tahun 2019, waktu tunggu pelayanan obat jadi dapat memenuhi standard yaitu mencapai ≤ 30 menit.

2. Waktu Tunggu Sebelum Operasi

Indikator pencapaian waktu tunggu sebelum operasi di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada tabel 3. 5 berikut:

Tabel 3.5. Waktu Tunggu Sebelum Operasi (Hari) Pada Tahun 2014 - 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Tahun	Waktu tunggu		
	sebelum operasi (hari)	Target (hari)	Realisasi

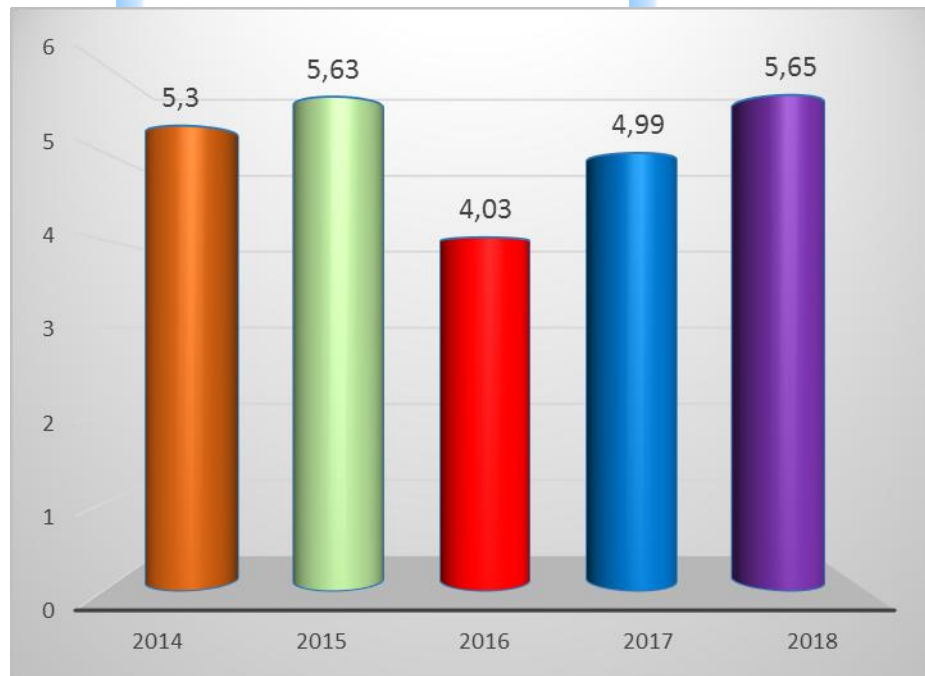
2014	< 2	≤ 2	100%
2015	< 2	≤ 2	100%
2016	< 2	≤ 2	100%
2017	1,2	≤ 2	100%
2018	1,2	≤ 2	100%

Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu yaitu dari tahun 2014- 2018, realisasi waktu tunggu sebelum operasi di RSD Mangusada Kabupaten Badung telah memenuhi target sesuai yaitu ≤ 2 hari (100%).

Hal ini disebabkan karena tenaga medis dan paramedis yang bertugas di kamar operasi berkomitmen untuk selalu bekerja sesuai SOP dan menitikberatkan pada keselamatan dan kepuasan pasien. Komitmen ini dibuktikan dengan operator yang selalu datang tepat waktu, persiapan sebelum operasi dilakukan dengan matang, SDM yang handal dan berkompeten serta didukung oleh peralatan operasi yang canggih dan modern yang dapat diketahui dari pengadaan serta penggunaan alat kesehatan dan penunjang medis lainnya.

3. Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan

Pencapaian indikator waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan dapat dilihat pada gambar 3.2 yaitu sebagai berikut

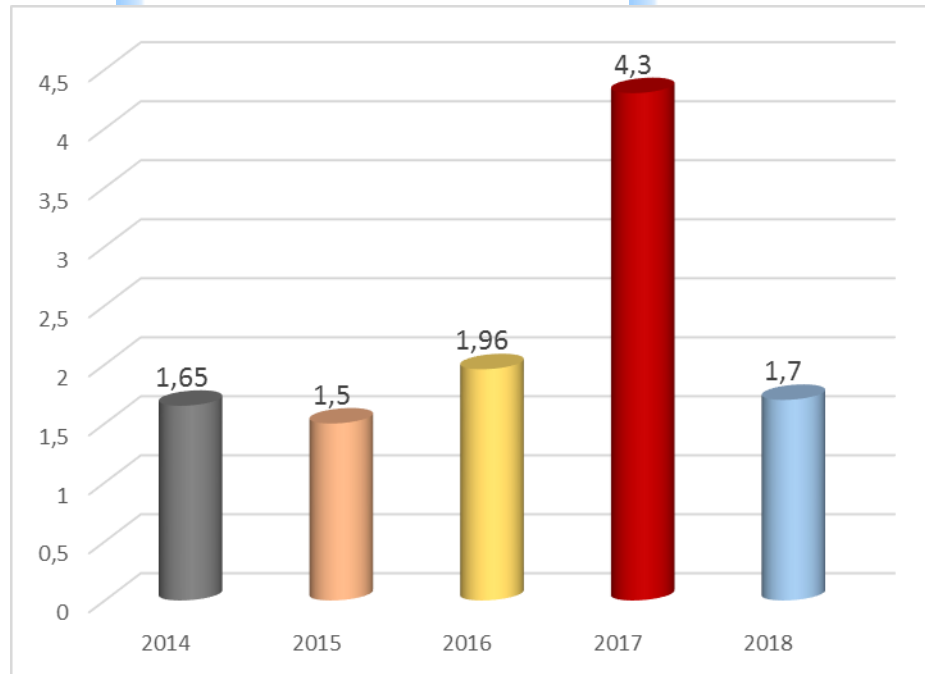


Gambar 3.2 Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan (Menit)
Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Pencapaian indikator waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan di RSD Mangusada Kabupaten Badung dari tahun 2014-2018 telah sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu ≤ 10 menit.. Realisasi waktu penyediaan dokumen rekam medik pada tahun 2018 yang melebihi 100% yaitu 5,65 menit disebabkan karena beberapa hal yaitu pasien dapat mendaftar maksimal 1 bulan sebelum kedatangan ke RSUD Kabupaten Badung Mangusada, pasien juga dapat membuat perjanjian dengan dokter melalui telepon, selain itu tidak terjadinya *missfiling* dokumen rekam medik oleh petugas sehingga memudahkan pencarian, serta adanya kedisiplinan yang tinggi antara seluruh petugas untuk mengembalikan dokumen ke ruang *filing*. Namun untuk lebih mempersingkat waktu penyediaan dan kenyamanan petugas dalam bekerja, dirasa perlu untuk memisahkan ruangan *filing* dan penyimpanan dokumen rekam medik.

4. Waktu Tunggu Hasil Radiologi

Adapun pencapaian waktu tunggu hasil radiologi dapat dilihat pada gambar 3.3

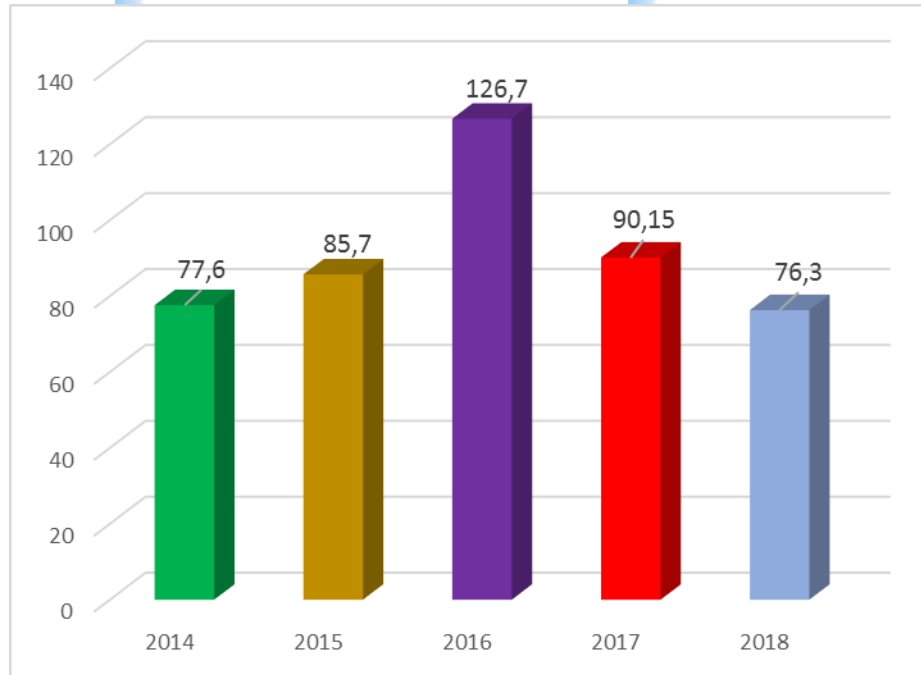


Gambar 3.3 Waktu Tunggu Hasil Radiologi (Jam) Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Gambar 3.3 diatas menunjukkan bahwa realisasi waktu tunggu hasil radiologi di RSD Mangusada Kabupaten Badung pada tahun 2014-2016 mencapai standar yang telah ditentukan yaitu ≤ 2 jam dimana pada tahun 2014 mencapai 1,65 jam (121,2%), tahun 2015 mencapai 1,5 jam (133,3%) dan pada tahun 2016 mencapai 1,96 jam (102%). Namun pada tahun 2017, terjadi peningkatan lama waktu tunggu di radiologi yaitu 4,3 jam (46,5%) sehingga dilakukan upaya-upaya perbaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018, waktu tunggu hasil radiologi sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 1,7 jam (117%). Upaya- upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh Instalasi Radiologi diantaranya yaitu adanya PACS (*Picture Archiving and Communication System*) sehingga lebih memudahkan dokter untuk membaca hasil radiologi.

5. Waktu Tunggu Hasil Laboratorium

Gambar 3.5 dibawah ini dapat menjelaskan pencapaian kinerja pada indikator waktu tunggu hasil laboratorium



Gambar 3.5 Waktu Tunggu Hasil Laboratorium (Menit) Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Berdasarkan gambar 3.5 diatas diketahui bahwa waktu tunggu hasil laboratorium dari tahun 2014- 2018 telah mencapai standar yaitu ≤ 140 menit atau dapat dikatakan realisasinya melebihi 100%. Pada tahun 2014 mencapai 77,6 menit (180,4%), tahun 2015 mencapai 85,7 menit (163,3%), tahun 2016 mencapai 126,7 menit (110,4%), tahun 2017 mencapai 90,15 menit (155,3%) dan tahun 2018 mencapai 76,3 menit (183,4%). Jika dibandingkan dengan tahun 2017, pencapaian waktu tunggu hasil laboratorium lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.

Hal ini disebabkan oleh semakin canggihnya alat laboratorium yang dimiliki oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung serta adanya peningkatan kompetensi petugas. Peningkatan kompetensi petugas

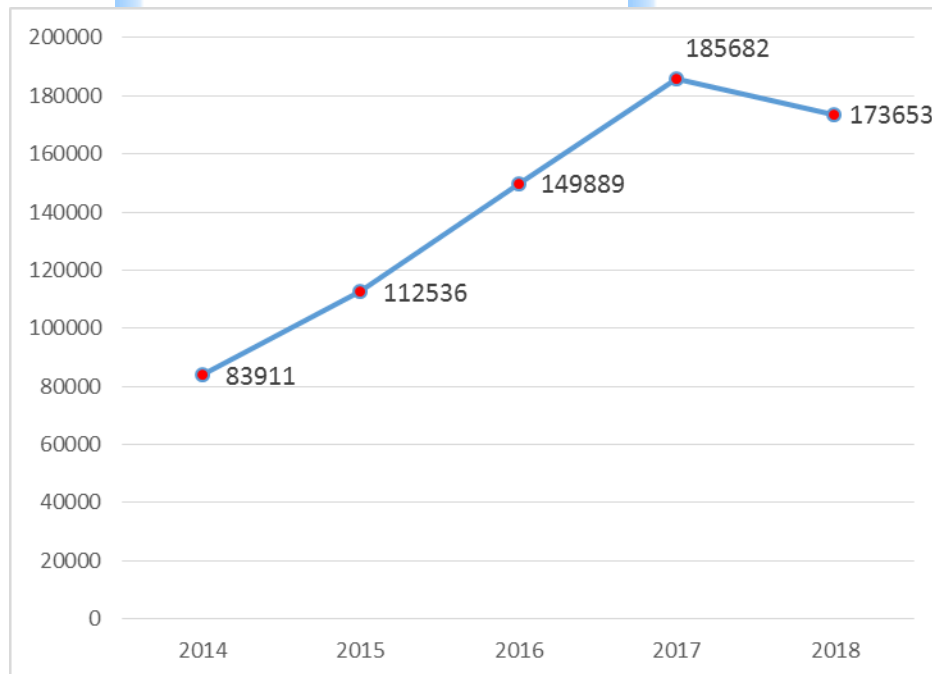
ditunjukkan dengan adanya 2 (dua) orang dokter spesialis yaitu patologi anatomi dan patologi klinik serta semakin canggihnya alat yang terdapat di laboratorium menyebabkan semakin efektif dan efisiensi pelayanan yang dilakukan sehingga dapat memperpendek waktu tunggu hasil laboratorium.



Gambar 3.6 Proses Pemeriksaan Sampel Pasien Oleh Petugas Laboratorium di RSD Mangusada Kabupaten Badung

6. Rata- Rata Kunjungan Rawat Jalan

Pencapaian kinerja terhadap indikator rata- rata kunjungan rawat jalan di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut.



Gambar 3.7 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Dari gambar 3.7 dapat diketahui bahwa rata- rata kunjungan rawat jalan di RSD Mangusada Kabupaten Badung dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan dan melebihi target yang ditentukan. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah pasien rawat jalan yaitu 173.653 orang meskipun telah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 129.070 orang. Penurunan jumlah pasien rawat jalan disebabkan karena adanya peraturan rujukan online atau berjenjang sehingga pasien tidak dapat langsung memanfaatkan pelayanan di RSD Mangusada Kabupaten Badung melainkan ke rumah sakit sesuai dengan rujukan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan (faskes) pertama.

RSD Mangusada Kabupaten Badung memiliki 23 jenis klinik rawat jalan yaitu kllinik anak, anasthesi, bedah digestif, bedah plastik, bedah syaraf, bedah umum, fisioterapi, gigi dan mulut, hemodialisa, interna, jantung, jiwa/ psikiatri, obstetric Ginekologi

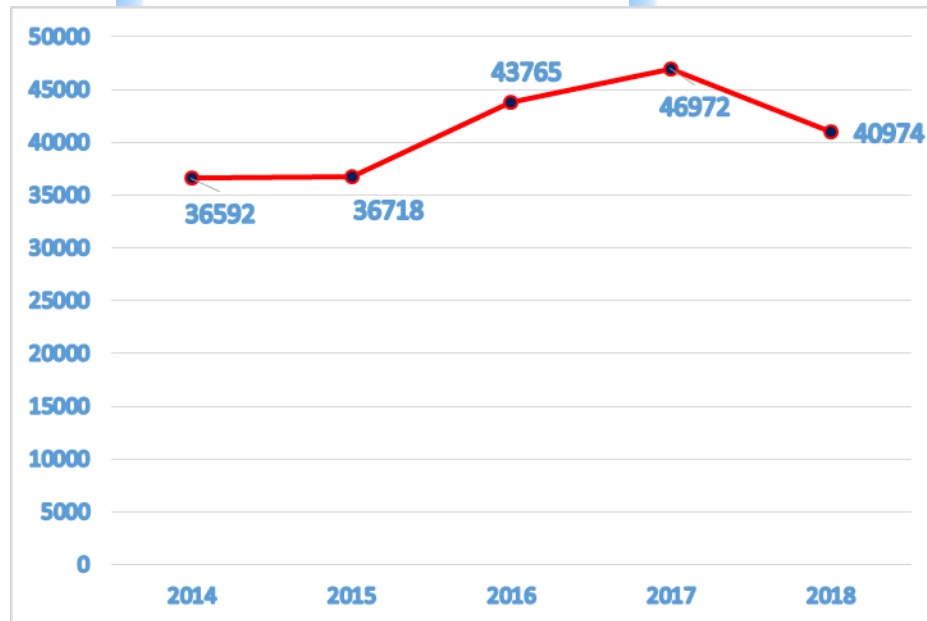
ibu hamil, obstetric Ginekologi lainnya, kulit dan kelamin, mata, orthopedi, PMTCT, filter, syaraf, THT, urologi dan VCT.



Gambar 3.8 Proses Pemberian Pelayanan Pada Salah Satu Poliklinik di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

7. Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat

Rata-rata kunjungan rawat darurat di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada gambar 3.9

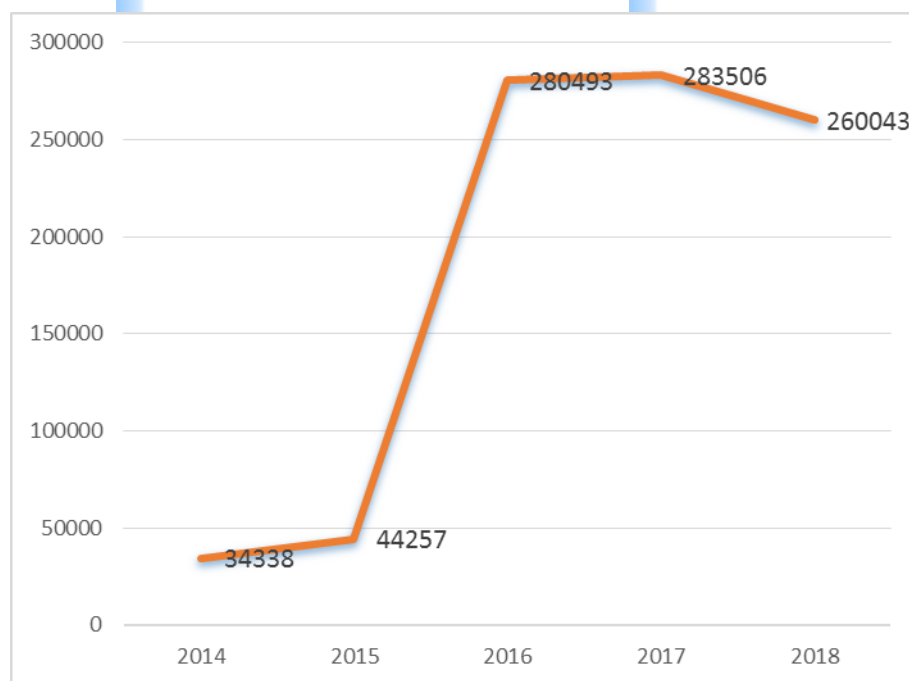


Gambar 3.9 Jumlah Kunjungan Rawat Darurat Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Rata-rata kunjungan rawat darurat mengalami peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2014- 2017 namun terjadi penurunan pada tahun 2018 yang dapat dilihat pada gambar 3.6 Dimana kunjungan pada tahun 2018 yaitu 40.974 orang dari target 48.872 orang (83,8%). Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kegunaan pelayanan rawat darurat hanya untuk penyakit- penyakit *emergen*y (keawatdaruratan) sehingga banyak yang memanfaatkan pelayanan di poliklinik.

8. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium

Jumlah pemeriksaan laboratorium di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dijelaskan melalui gambar 3.10



Gambar 3.10 Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Pada Tahun 2014-2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

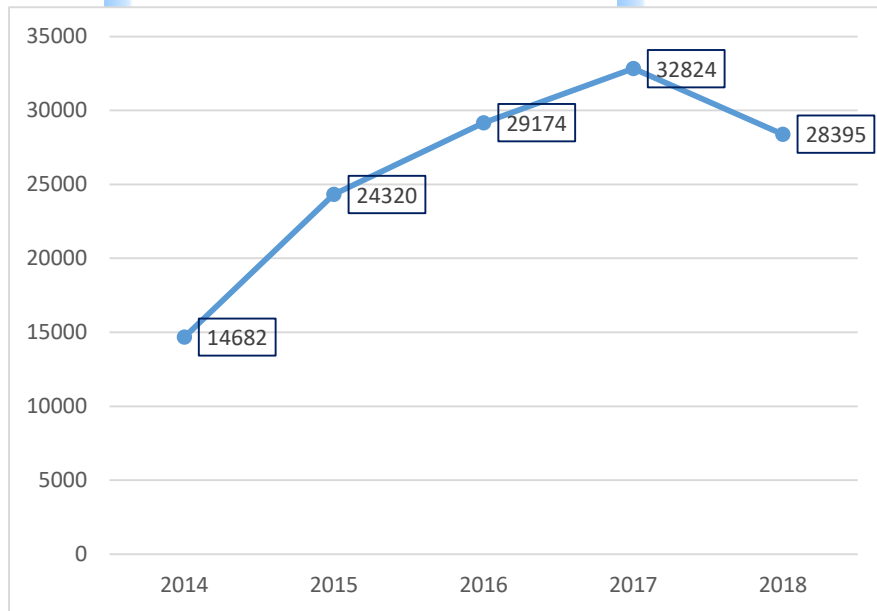
Berdasarkan Gambar 3.10 diatas Jumlah pemeriksaan laboratorium di RSD Mangusada Kabupaten Badung juga tergantung dari jumlah kunjungan pasien. Dari tahun 2014-2017 jumlah kunjungan pemeriksaan laboratorium terus mengalami peningkatan.

Namun jika dilihat dari gambar 3.7 terjadi penurunan jumlah pemeriksaan laboratorium pada tahun 2018 seiring menurunnya jumlah kunjungan di rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yaitu 260.043 pemeriksaan dari target 290.381 pemeriksaan (89,5%).

Laboratorium di RSD Mangusada Kabupaten Badung terdiri dari laboratorium patologi anatomi, patologi klinik dan mikrobiologi. Selain itu, RSD Mangusada Kabupaten Badung memiliki fasilitas *cath lab* pertama di Kabupaten Badung sehingga semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan *cath lab* tersebut.

9. Jumlah pemeriksaan radiologi

Gambar 3.11 dibawah ini menunjukkan pencapaian indikator jumlah pemeriksaan radiologi.



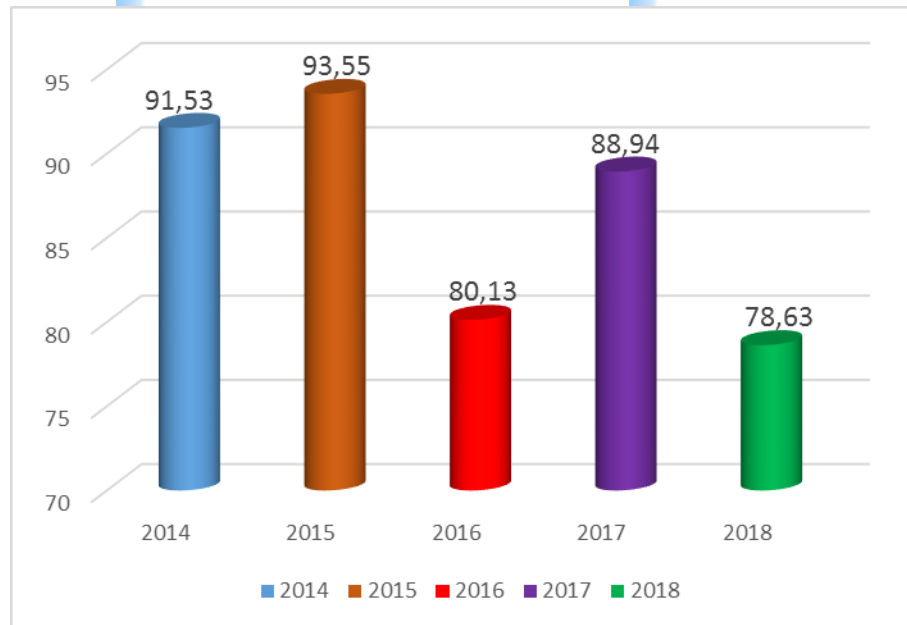
Gambar 3.11 Jumlah Pemeriksaan Radiologi Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Berdasarkan gambar 3.11 diketahui bahwa jumlah pemeriksaan radiologi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014- 2017 namun pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah pemeriksaan yaitu 28.395 dari target 33.594 (84,5%). Hal ini

disebabkan karena jumlah kunjungan rawat inap dan rawat jalan di RSD Mangusada Kabupaten Badung mengalami penurunan pada tahun 2018.

10. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

Nilai *Bed Occupancy Rate* yang dicapai oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung pada tahun 2014- 2018 dapat dilihat pada gambar 3.12



Gambar 3.12 Nilai BOR Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

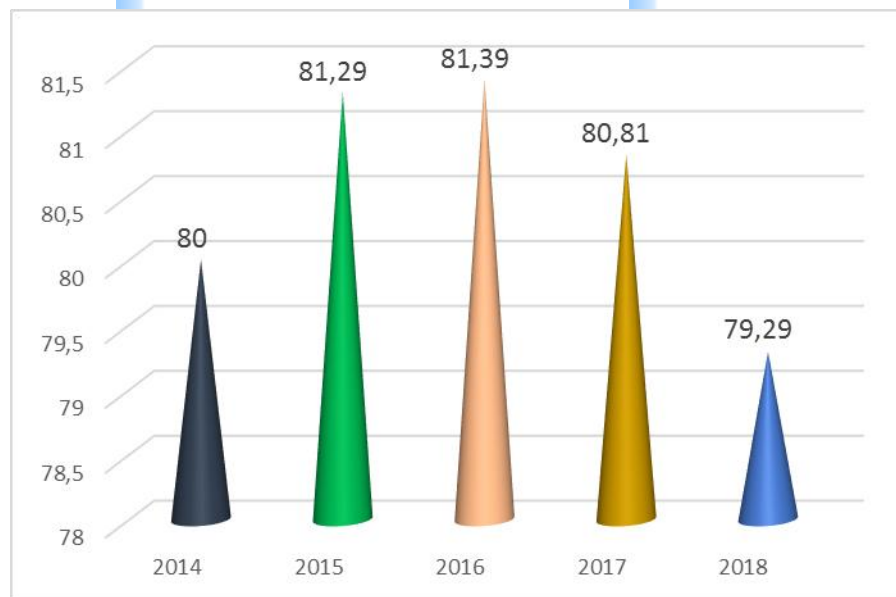
Berdasarkan gambar 3.12 dapat diketahui bahwa, RSD Mangusada Kabupaten Badung selalu memiliki nilai presentase BOR yang melampaui standar yaitu $> 85\%$. Nilai BOR tahun 2014 yaitu 91,53 (93%), tahun 2015 yaitu 93,55 (91%), tahun 2016 yaitu 80,13 (94%) dan pada tahun 2017 yaitu 88,94 (105%). Namun pada tahun 2018 nilai BOR di RSD Mangusada Kabupaten Badung mengalami penurunan yaitu 78,63% (92,5%). Hal ini disebabkan karena jumlah pasien rawat inap di RSD Mangusada Kabupaten Badung mengalami penurunan.



Gambar 3.13 Kamar VIP Paviliun Mangusada di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

11. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat

Selama tahun 2014- 2018, RSD Mangusada Kabupaten Badung telah melakukan survey kepuasan masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayan yang dapat dilihat pada gambar 3.14.



Gambar 3.14 Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (%) Pada Tahun 2014-2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

Pada tahun 2014-2017, hasil survey kepuasan masyarakat di RSD Mangusada Kabupaten Badung selalu memenuhi target yaitu $\geq 80\%$

namun pada tahun 2017, terjadi penurunan hasil survey kepuasan masyarakat walaupun tidak signifikan yaitu 79,29%. Pada survey kepuasan masyarakat pada tahun 2017 terdapat 3 unsur yang perlu mendapat perhatian oleh manajemen yaitu kecepatan penyelesaian pelayanan dan keramahan petugas pada Instalasi Rawat Jalan, serta kurangnya fasilitas yang disediakan di toilet dan ruang tunggu pasien.



Gambar 3.15 Proses Pendaftaran Pasien di Poliklinik RSUD Kabupaten Badung Mangusada

12. Karyawan Mendapat Pelatihan Minimal 20 Jam per Tahun

Tabel 3.6 Karyawan yang Mendapat Pelatihan Minimal 20 Jam Per Tahun Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung.

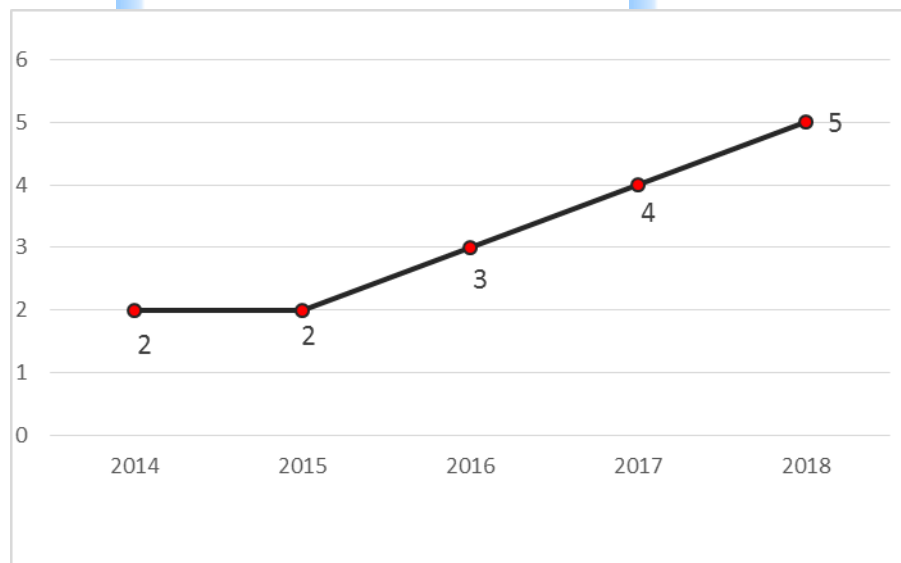
Tahun	Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun (orang)	Target (%)	Realisasi
2014	71 orang	≥ 60	10%
2015	91 orang	≥ 60	9,1%

2016	69 orang	≥ 60	6,8%
2017	98 orang	≥ 60	23,3%
2018	1.051 orang	≥ 60	166,7%

Berdasarkan tabel 3.6 diatas diketahui bahwa dari tahun 2014-2017 karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu $\geq 60\%$ dari total pegawai tiap tahun. Namun pada tahun 2018, jumlah karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun mengalami peningkatan yaitu 1.051 orang dari target 631 orang (166,7%). Hal ini disebabkan karena dana pelatihan yang dianggarkan pada APBD dan BLUD Rumah Sakit telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dana pada tahun 2017 sehingga seluruh pegawai di RSD Mangusada Kabupaten Badung memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

13. Penambahan Jumlah Dokter Spesialis

Penambahan jumlah dokter spesialis pada tahun 2014-2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada gambar 3.16.



Gambar 3.16 Penambahan Jumlah Dokter Spesialis (Orang) Pada Tahun 2014- 2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Gambar 3.16 menunjukkan bahwa penambahan jumlah dokter spesialis di RSD Mangusada Kabupaten Badung dari tahun 2014- 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penambahan 2 orang dokter spesialis setiap tahunnya, tahun 2016 terdapat penambahan 3 orang, pada tahun 2017 terjadi penambahan 4 orang dokter spesialis dan pada tahun 2018 terjadi penambahan sebanyak 5 orang. Penambahan dokter spesialis di RSD Mangusada Kabupaten Badung sudah sesuai target atau bahkan dapat dikatakan melampaui target yang telah ditentukan dimana pada tahun 2018, RSD Mangusada Kabupaten Badung melakukan penambahan dokter spesialis sebanyak 5 orang dari target 2 orang atau mencapai 250%.

RSD Mangusada Kabupaten Badung sudah melebihi standar untuk jumlah dokter spesialis pada rumah sakit umum tipe B dimana sesuai dengan Permenkes No. 56 Tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan RS jumlah dokter spesialis hanya berjumlah 35 orang yaitu dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Dokter spesialis (setiap jenis pelayanan spesialis dasar) yaitu 12 orang
- b. Dokter sub spesialis (setiap jenis pelayanan medik spesialis lain) yaitu 8 orang
- c. Dokter sub spesialis (setiap jenis pelayanan medik spesialis penunjang) yaitu 10 orang
- d. Dokter sub spesialis lain (setiap jenis pelayanan medik dan sub spesialis) yaitu 2 orang
- e. Dokter gigi spesialis gigi dan mulut (setiap jenis pelayanan medik spesialis gigi dan mulut) yaitu 3 orang.

Setiap tahun, jumlah dokter spesialis di RSD Mangusada Kabupaten Badung sudah lebih dari standar yaitu tahun 2014 sebanyak 42 orang , tahun 2015 sebanyak 44 orang, tahun 2016 sebanyak 47 orang, pada tahun 2017 sebanyak 51 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 56 orang.

14. Angka Kematian Ibu dan Bayi di Rumah Sakit

Tabel 3.7 Angka Kematian Ibu dan Bayi Tahun 2014-2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung

Tahun	Angka kematian		Realisasi
	ibu dan bayi di rumah sakit (%)	Target (%)	
2014	0	0	100%
2015	0	0	100%
2016	0	0	100%
2017	0	0	100%
2018	0	0	100%

Sebagai rumah sakit ibu dan anak, angka kematian ibu dan bayi di RSD Mangusada Kabupaten Badung setiap tahun, harus tidak ada sama sekali atau 0 yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014- 2018, program RSD Mangusada Kabupaten Badung terkait kesehatan ibu dan bayi berhasil dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya kejadian kematian ibu dan bayi juga mendukung keberhasilan program Millenium Development Goals di Provinsi Bali.



Gambar 3.17 Ruang Bermain di Ruang Rawat Inap Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung

15. Nilai LAKIP

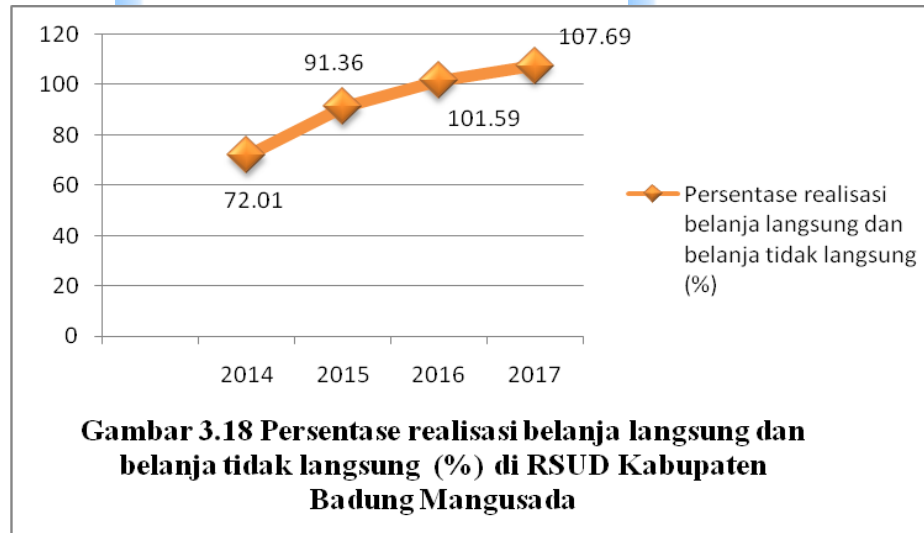
Nilai LAKIP yang diperoleh oleh RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Nilai LAKIP RSD Mangusada Kabupaten Badung pada Tahun 2014-2018.

Tahun	Nilai LAKIP (Nilai)	Target (Nilai)	Realisasi
2014	B	B	100%
2015	B	B	100%
2016	B	B	100%
2017	B	B	100%
2018	B	B	100%

Berdasarkan table 3.8 diketahui bahwa dari tahun 2014-2018, RSD Mangusada Kabupaten Badung selalu memperoleh nilai LAKIP dengan predikat “Baik (B)” yang menunjukkan Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung sudah mampu memberikan pelayanan publik yang optimal di bidang pelayanan kesehatan, serta mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kunjungan pasien ke RSD Mangusada Kabupaten Badung. Dengan selalu berpegangan kepada tujuan yang telah ditetapkan serta selalu berinovasi dan bertransformasi di segala bidang sehingga hampir semua kegiatan di tahun 2018 melampaui target yang telah ditetapkan. Didukung dan diperkuat oleh kebijakan pimpinan serta kerjasama antar bidang sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

16. Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung
Pencapaian indikator persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung pada tahun 2014-2018 di RSD Mangusada Kabupaten Badung dapat dilihat pada gambar 3.18 sebagai berikut:



Adanya dukungan dana APBD dan pendapatan BLUD yang dikelola secara profesional untuk mencapai kinerja pelayanan yang optimal dari tahun ke tahun merupakan kekuatan bagi RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini terbukti dengan presentase realisasi belanja langsung dan tidak langsung dari tahun 2014- 2018 yang terus meningkat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu 107,69% yang disebabkan oleh semakin tingginya jumlah kunjungan pasien sehingga perbaikan terhadap SDM pemberi pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayananpun harus terus dilakukan sedangkan pada tahun 2018 realisasinya sebesar 100,90%

B. Realisasi Anggaran

Ditahun anggaran 2018 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada melaksanakan 5 Program dengan 13 kegiatan dengan jumlah anggaran Rp.196.333.840.657,14 yang merupakan Belanja Langsung sebagai pelaksanaan kegiatan untuk mencapai Target Kinerja Tahun 2018, dan terealisasi sebesar Rp 198.096.953.716,77 Realisasi anggaran dapat dilihat pada table 3.9.

TABEL 3.9
REALISASI ANGGARAN TAHUN 2018

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%	KET.
1	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	18.757.523.737	17.414.425.902	92,84%	
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	4.852.000.000	4.258.558.334	87,77%	
	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	7.732.526.066	7.025.142.652	90,85%	
	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	5.828.994.889	5.806.177.400	99,61%	
	Penyediaan Jasa Pegawai Tidak tetap	344.002.782	324.547.516	94,34%	
2	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	2.329.819.404	2.163.935.561	92,88%	
	Pengadaan Perlengkapan Kantor	1.379.464.204	1.296.800.561	94,01%	
	Pengadaan Peralatan Kantor	950.355.200	867.135.000	91,24%	
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	810.240.750	789.220.090	97,41%	
	Pendidikan dan Pelatihan SDM Rumah Sakit	810.240.750	789.220.090	97,41%	
4	PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT/RUMAH SAKIT JIWA/RUMAH SAKIT PARU - PARU/RUMAH SAKIT MATA	34.436.256.766	33.209.893.700	96,44%	
	Pengadaan Obat-obatan, Alat Kesehatan dan Bahan	22.095.280.950	22.094.920.054	100,00%	
	Penunjang Medis Rumah Sakit				
	Pengadaan Peralatan Keperawatan dan Rumah	1.482.882.100	1.228.661.100	82,86%	
	Tangga Rumah Sakit				
	Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit	8.199.917.100	7.855.920.946	95,80%	
	Pengadaan Alat Penunjang Medis Rumah Sakit	2.462.699.600	1.840.189.600	74,72%	
	Pembangunan Ruang Penunggu Pasien	195.477.016	190.202.000	97,30%	
5	PROGRAM PENGELOLAAN BLUD RSUD	140.000.000.000	144.519.110.589	103,23%	
	Penyelenggaraan Layanan BLUD RSUD	140.000.000.000	144.519.110.589	103,23%	
		196.333.840.657	198.096.585.842	100,90%	

Dilihat dari realisasi anggaran seluruh kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada sudah cukup baik, adapun pada program Pengelolaan BLUD RSUD terjadi pelampauan realisasi ini disebabkan karena seluruh biaya operasional BLUD RSUD ada pada program tersebut dan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesi Nomor : 79 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan pada pasal 67 (ayat 1) disebutkan Pengeluaran Biaya BLUD diberikan fleksibilitas dengan mempertimbangkan volume kegiatan pelayanan. Untuk pelampauan belanja akan diimbangi juga oleh pelampauan pendapatan BLUD RSUD.

Selain itu terdapat kegiatan dengan resapan anggaran yang kurang optimal yaitu pengadaan alat penunjang medis rumah sakit (74,72%) ini disebabkan adanya efisiensi anggaran dan ada beberapa alat yang tidak diadakan karena alat tersebut memerlukan hardware seperti komputer dan UPS..

C. Penutup

1. Simpulan

Secara keseluruhan, capaian kinerja seluruh indikator diatas pada tahun 2018 sudah sangat baik namun terdapat beberapa indikator yang belum dapat mencapai target atau standar yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi yaitu 40 menit dari target ≤ 30 menit atau mencapai 75%.
- b. Waktu tunggu hasil radiologi yaitu 4 jam dari target ≤ 2 jam atau mencapai 50%.
- c. Rata- rata kunjungan rawat darurat yaitu 44.877 orang dari target 48.872 atau mencapai 92%.
- d. BOR (*Bed Occupancy Rate*) yaitu 83,53% dari target 85% atau mencapai 98%.

Sedangkan indikator yang telah mencapai atau bahkan melebihi target yaitu:

- a. Waktu tunggu sebelum operasi yaitu 2 hari dari target ≤ 2 hari atau mencapai 100%
- b. Waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan yaitu 4 menit dari target ≤ 10 menit atau mencapai 250%.
- c. Waktu tunggu hasil laboratorium yaitu 90 menit dari target ≤ 140 jam atau mencapai 156%.
- d. Rata- rata kunjungan rawat jalan yaitu 186.148 orang dari target 129.070 orang atau mencapai 144,2%
- e. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium yaitu 301.400 pemeriksaan dari target 290.381 pemeriksaan atau mencapai 104%
- f. Jumlah Pemeriksaan Radiologi yaitu 35.867 pemeriksaan dari target 33.594 pemeriksaan atau mencapai 107%
- g. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat yaitu 80,70% dari target $\geq 80\%$ atau mencapai 100%

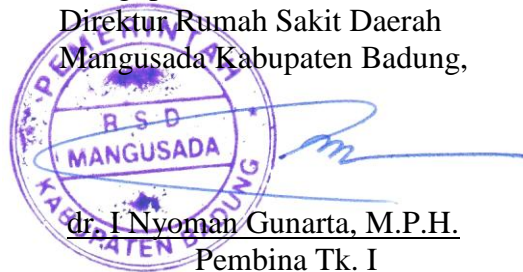
- h. Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam yaitu $\geq 60\%$ dari target $\geq 60\%$ atau mencapai (100%)
- i. Angka kematian ibu dan bayi yaitu 0% dari target 0% atau mencapai 100%.
- j. Nilai LAKIP yaitu B dari target B
- k. Persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung yaitu dari target 95% atau mencapai 98,97 %.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk manajemen RSD Mangusada Kabupaten Badung agar dapat meningkatkan capaian kinerja indikator yang belum dapat mencapai target yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah kapasitas tempat tidur kelas 1 dan II sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan maksimal.
- b. Memperluas ruangan farmasi dan menambah komputer di ruang farmasi
- c. Optimalisasi entry data INA CBG's dengan melengkapi berkas klaim tepat waktu dan optimalisasi Tim Case Mix.
- d. Mengubah system informasi dari berbasis desktop ke web dan peningkatan jumlah tenaga IT dan sarana prasarana penunjang.

Mangupura, 15 Pebruari 2019
Direktur Rumah Sakit Daerah
Mangusada Kabupaten Badung,



dr. I Nyoman Gunarta, M.P.H.
Pembina Tk. I

Nip. 19721213 200212 1 005

